

**AKTIVITAS PONDOK PESANTREN AL ANWAR NGRUKEM
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA
PENDOWOHARJO KECAMATAN SEWON
KABUPATEN BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari syarat - syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu
Pendidikan Islam**

Oleh :

Khudlori

9041 1209 / PAI

1995

JDE
OSO
✓ 27.95

AKTIVITAS PONDOK PESANTREN AL ANWAR NGRUKEM
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DIDESA PENDOWOHARJO KEC. SEWON
KAB. BANTUL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

K h u d d o r i
9041 1209/PAI

DESEMBER 1995

Drs.H. Muhammad Rofangi
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

N O T A D I N A S

Nomor : - Yogyakarta, 6 Januari 1996
Lamp. : 8 (delapan) exp. Kepada Yth :
Hal. : Skripsi Saudara Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
K h u d l o r i IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di

Y_O_G_Y_A_K_A_R_T_A

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan pengarahan serta penyempurnaan sebagaimana mestinya, maka kami sebagai konsultan menyatakan, bahwa skripsi saudara:

Nama : Khudlori
No. Induk. : 9041 1209
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
yang berjudul "AKTIVITAS BONDOK PESANTREN AL ANWAR NGRUKEM DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA PENDOWOHARJO KEC. SEWON KAB. BANTUL", sudah bisa diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam, pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Konsultan



Drs.H. Muhammad Rofangi
NIP : 150037931

Drs.H.A.Soetjipto
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====
N O T A D I N A S

Nomor : -
Lamp. : 8 exemplar.
Hal. : Skripsi Saudara
K h u d l o r i

Yogyakarta, 27 Nopember 1995
Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di

Y O G Y A K A R T A

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

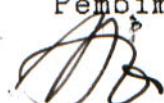
Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan serta penyempurnaan sebagaimana mestinya, maka kami menyetujui skripsi saudara:

Nama : K h u d l o r i
No. Induk. : 9041 1209
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
yang berjudul "AKTIVITAS PONDOK PESANTREN AL ANWAR NGRUKEM DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA PENDOWOHA'R-JO KEC. SEWON KAB. BANTUL", sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam, pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini, kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan semoga dalam waktu dekat saudara tersebut, dapat dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing :



Drs.H.A.Soetjipto

NIP : 150 046 320

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada:

Hari / Tanggal : Jum'at/22 Desember 1995

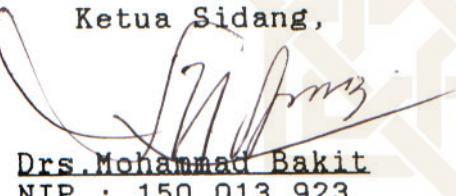
Jam : 08.00 - 09.00 WIB

Tempat : Ruang Munaqosyah

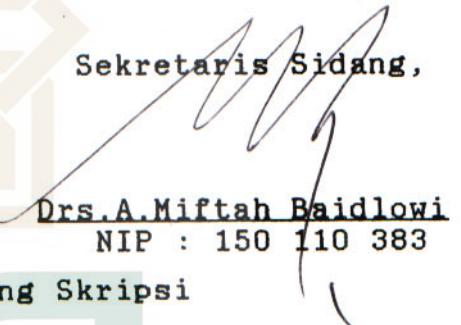
dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,


Drs. Mohammad Bakit
NIP : 150 013 923

Sekretaris Sidang,


Drs. A. Miftah Baidlowi
NIP : 150 110 383

Penguji I/Pembimbing Skripsi


Drs. H. A. Soetjipto
NIP : 150 046 320

Penguji II,


Drs. H. Muhammad Rofangi
NIP : 150 037 931

Penguji III,


Drs. H. Nazri Syakur, MA
NIP : 150 210 433

Yogyakarta, 24 Januari 1995

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Drs. Moh. Anies MA
NIP : 150 058 699

M O T T O

مَنْ هُلِمَ مِنْ شَيْءٍ لَمْ يَنْلَمْ فَمَنْ أَلْزَمَ لَمْ يَعْلَمْ فَمَنْ لَمْ يَرْمِمْ

Artinya: "Katakanlah : Adakah sama orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan ? (tentu tidak)"¹⁾

مَنْ يَرِدِ اللَّهُ بِهِ تَبَرِّعٌ يَعْلَمُهُ فَمَنْ يَرِدِ

Artinya: "Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah kebaikan baginya, maka ia akan berikan pemahaman kepadanya tentang masalah agama".²⁾

شَعْمَ مِنَ الْعِلْمِ تَرَى لَهُ فَلِهُ
وَمَنْ لَمْ يَعْلَمْ لَهُ فَلِهُ
وَمَنْ يَسْتَغْفِرُ لَلَّهِ لَا يَرَى لَهُ فَلِهُ

Artinya:

- Tuntutlah ilmu, sesungguhnya dia kan menghias dirimu dia perlebihan dan pertanda segala pujaan
- Jadilah kamu orang yang mengambil manfaat setiap hari, agar ilmumu bertambah dan berenanglah kamu di lautan faidah.³⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1) Prof.Dr.H. Mahmud Yunus, Qur'an Karim, (Jakarta: Hidakarya, 1990), hal. 14

2) Imam Ghazali et.al, Pembersih Jiwa, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1990), hal. 14

3) Drs. Aliy As'ad, Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengertian, (Kudus: Menara Kudus, 1978), hal. 6, dalam buku tersebut baris terakhir diterjemahkan menjadi - Jadilah kamu orang yang mengambil manfaat setiap hari, agar ilmumu bertambah dan berenanglah kamu di lautan faidah.

KATA PENGANTAR

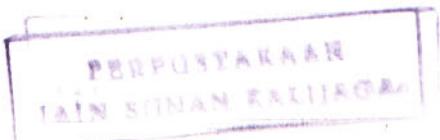
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَصَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَىٰٰ أَهْلِ
عَلِّيٰٰ بَنِي إِلَهٍ وَالْعَالَمٍ وَالْعَالَمَةِ وَالسَّلَامُ عَلَىٰٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰٰ الْأَرْصَادِ الْمُهَمَّاتِ

Segala puji bagi Allah seru sekalian alam, hanya kepada-Nyalah kami menyembah dan mohon pertolongan. Shalawat dan salam semoga tetap diliimpahkan kepada Nabi besar kita Muhammad saw, seluruh keluarganya, para shahabatnya serta seluruh pengikutnya sampai pada hari kiyamat.

Kemudian rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi, karena dengan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Maksud penulis skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun judul skripsi ini adalah "AKTIVITAS PONDOK PESANTREN AL ANWAR NGRUKEM DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA PENDOWOHARJO KEC. SEWON KAB. BANTUL".

Dengan selesainya penulis skripsi ini, sudah barang tentu tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, yang dengan suka rela dan kebaikannya telah membantu penulis hingga skripsi ini selesai tersusun. Oleh karena itu dalam kesempatan yang sangat baik ini, penyusun ingin menghaturkan ucapan dan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada :



1. Bapak Dekan, Wakil Dekan serta seluruh karyawan dilingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan perijinan dalam menyusun skripsi ini.
2. Semua Bapak/Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan bekal Ilmu dengan penuh kesadaran dan kesabaran serta keikhlasan, sehingga penulis dapat memperoleh manfaat baik didunia maupun di akherat.
3. Bapak Kepala Sekretariat Fakultas Tarbiyah dan para stafnya yang telah banyak membantu baik perizinan maupun urusan-urusan lain sehingga terselesaikannya penyusunan dalam waktu yang lebih cepat.
4. Bapak Drs. M.A. Soetjipto selaku pembimbing skripsi, dimana beliau telah banyak memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak KH. Chudlori, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Anwar yang telah berkenan memberikan izin dan bantuannya dalam penyusunan skripsi.
6. Para pengurus ustaz, santri Pondok Pesantren Al Anwar yang telah banyak membantu dalam pencarian data, guna penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Desa dan Skretaris Desa serta seluruh perangkatnya yang telah banyak membantu kami.
8. Seluruh warga masyarakat dusun Ngrukem khususnya dan umumnya warga Desa Pendowoharjo, yang telah banyak memberikan informasi dan bantuan kepada kami demi lancarnya penyusunan skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu sebagai orang tua, yang penuh kasih dan sayang memelihara, mendidik serta memotivasi baik material maupun spiritual, sehingga penulis dapat menikmati ilmu pengetahuan.
10. Semua pihak yang telah membantu kami, demi selesaiannya penyusunan skripsi ini dengan kemampuan dan keikhlasannya, semoga Allah membala yang lebih/baik.

Akhirnya penulis sadar dengan sepenuhnya, bahwa penyusunan skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu berangkat dari keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis, untuk itu dengan hati terbuka dan rasa bangga, penulis menerima kritik yang membangun dan saran-saran dari semua pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dan dengan selesaiannya skripsi ini, penulis berharap semoga dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya khususnya bagi penulis dan umumnya bagi agama, bangsa dan Negara.

Yogyakarta, 15 November 1995

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Khudlori

Nim : 9041 1209

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Alasan Pemilihan Judul.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Tinjauan Pustaka.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	49
BAB II GAMBARAN UMUM DESA PENDOWOHARJO	
A. Letak Geografisnya.....	51
B. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Pendowoharjo.....	52
C. Pendidikan dan Pemeluk Agama.....	54
D. Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Tempat Ibadah..	55
E. Struktur Pemerintahan.....	56

BAB	III	GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL ANWAR NGRUKEM PENDOWOHARJO SEWON BANTUL	
A.		Letak Geografisnya.....	63
B.		Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al Anwar Ngrukem.....	64
C.		Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	67
D.		Keadaan Santri dan Tenaga Pengajar.....	68
E.		Setruktur Organisasi.....	70
BAB	IV	AKTIVITAS PONDOK PESANTREN AL ANWAR NGRUKEM DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DISEKITARNYA	
A.		Usaha-usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Al Anwar dalam Pendidikan Agama Islam di sekitarnya...	72
B.		Sistem dan Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Al Anwar Ngrukem.....	87
C.		Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat.....	89
D.		Hasil yang dicapai.....	94
E.		Tanggapan Masyarakat terhadap Pondok Pesantren Al Anwar Ngrukem	97
BAB	V	PENUTUP	
A.		Kesimpulan.....	99
B.		Saran-saran.....	100
C.		Kata Penutup.....	101
		DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	103
		LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

TABEL I : Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

TABEL II : Jenis Mata Pencaharian

TABEL III : Komposisi Penduduk Menurut Pendidik

TABEL IV : Komposisi Penduduk Menurut Agama

TABEL V : Sarana Pendidikan

TABEL VI : Sarana Ibadah



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar Informan

II : Pedoman Penelitian

III : Daftar Pedoman Interview, Observasi, Dokumentasi dan Angket

IV : Susunan Pengurus Pondok Pesantren Al Anwar Ngrukem Pendowoharjo

V : Surat Permohonan Riset

VI : Surat Permohonan Izin Judul Skripsi

VII : Surat Perintah Tugas Riset

VIII : Peta Desa Pendowoharjo

IX : Surat Keterangan Penelitian

X : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindarkan kesalah pahaman dalam menafsirkan judul diatas, maka akan penulis uraikan kata-kata pokok dari judul tersebut sehingga dapat memperjelas artinya. Adapun beberapa istilah yang perlu di tegaskan dan dijelaskan antara lain:

1. Aktivitas

Kata aktivitas mempunyai pengertian kegiatan atau kesibukan.¹⁾

Sedangkan yang penulis maksudkan dalam judul skripsi ini adalah kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Anwar Ngrukem Pendowoharjo dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud atau tujuan.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren menurut M. Habib Chirzi adalah lembaga pendidikan Islam dengan Kyai sebagai tokoh sentralnya dan masjid sebagai pusat lembaganya.²⁾

Sedangkan pondok pesantren yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pondok pesantren Al Anwar Ngrukem di desa Pendowoharjo yang merupakan lembaga pendidikan

¹⁾W.J.S Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hal. 735

²⁾M.Dawam Rahardjo (ed), Pesantren dan Pembaharuan, (Jakarta: LP3ES, 1974), hal.82

Islam dan lembaga sosial dibawah asuhan Bapak KH. Chudlori.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya way of life.³⁾

4. Pendowoharjo

Pendowoharjo adalah merupakan lokasi dimana pondok pesantren Al Anwar Ngrukem tersebut mengadakan kegiatan belajar-mengajar yakni kec. Sewon, Kab. Bantul.

Dari beberapa penegasan istilah diatas, maka dapat penulis rumuskan tentang pengertian judul yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu suatu penelitian tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan pondok pesantren Al Anwar dalam membina Pendidikan Agama Islam di desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul..

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dilihat dari keseluruhan bangsa Indonesia, masyarakat Islam menduduki rengking yang terbesar dan tersebar diseluruh Tanah Air. Hal ini dapat dibuktikan dalam kegiatan-kegiatan dakwahnya sehari-hari, baik itu yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan maupun yang dilakukan di daerah perkotaan sangat semarak, misalnya mengadakan pengajian-pengajian maupun yang lainnya. Namun disisi lain harus dipertanyakan sejauh mana potensi dan kekuatan tersebut,

³⁾Dra. Siti Bariotun, Metode Mengajar PAI. (Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1989), hal.1

telah dapat dikembangkan. Dalam kenyataan bahkan kita saksikan karena beberapa faktor terutama akibat belenggu penjajahan bangsa asing berabad-abad lamanya telah menyebabkan masyarakat Islam hidup dalam keterbelakangan serta ketidak mampuan memanfaatkan potensi dan modal yang dimilikinya. Karena faktor keterbelakangan itu pula telah menimbulkan problem-problem kehidupan umat Islam yang tidak henti-hentinya, bahkan semakin menumpuk dana tidak mungkin teratasi dalam waktu pendek.

Problem-problem yang nyata misalnya adanya ketimpangan-ketimpangan yang masih menggejala disekitar kita yaitu masalah moral(kenakalan anak muda), kebudayaan asing yang tak bisa dibendung, sosial ekonomi, justru hal ini dialami dalam kehidupan yang semakin maju dalam dewasa ini.

Melihat ketimpangan-ketimpangan diatas, maka pondok pesantren yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam, dakwah, kemasyarakatan bahkan sebagai lembaga perjuangan telah memberikan andil yang sangat besar baik pada waktu membebaskan Tanah Air maupun dalam rangka ikut serta mencerdaskan dan meningkatkan taraf hidup rakyat dan warga negara Indonesia ini.

Maka peran Pondok Pesantren seperti dinyatakan oleh KH. Drs. A. Wahid Zaini, SH, sebagai berikut:

Pondok Pesantren disamping sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan agama, ia juga merupakan lembaga perjuangan dan lembaga pelayanan masyarakat. Sebagai lembaga perjuangan, ia telah membuktikan keterlibatannya dalam perjuangan kemerdekaan bangsa serta mempertahankannya dari gangguan, baik dari dalam maupun dari luar. Sebagai pelayanan masyarakat, secara tidak langsung

menempatkan pesantren dalam posisi yang sangat dekat dengan masyarakat.⁴⁾

Bertitik tolak pada pendapat tersebut diatas maka pondok pesantren semula, lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam: lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama dan tempat mempelajari agama Islam. Selanjutnya lembaga ini, selain sebagai pusat penyebaran dan belajar agama-mengusahakan tenaga-tenaga bagi pengembangan agama. Agama Islam mengatur bukan saja amalan-amalan peribadatan, apa lagi sekedar hubungan orang dengan Tuhan, melainkan juga peri kelakuan orang dalam berhubungan dengan sesama dan dunianya.⁵⁾

Berhubungan basis Islam ada di pedesaan maka keberadaan Pondok Pesantren yang mayoritas berada di pedesaan semakin dirasakan akan manfaat dan peranannya dalam membawa perubahan yang mendasar dalam pembangunan maupun dalam pendidikan Islam. Disamping itu, Pondok Pesantren dipandang, juga sebagai alat transformasi kebudayaan, sebab ia telah membawa santri dan masyarakat ke dalam lingkungan yang lebih maju dan merupakan kerangka acuan bagi sikap yang ideal menurut Islam.

Pesantren sebagai lembaga keagamaan telah cukup jelas karena motif, tujuan dan usaha-usahanya bersumber pada ajaran agama. Maka diantara cita-cita pendidikan pesantren adalah latihan untuk dapat berdiri-sendiri dan membina

4) KH.Drs.A. Wahid Zaini, SH, Kaum Santri,(Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1995),hal.140

5) M.Dawam Rahardjo,(ed), Op.Cit., hal. 61

diri agar tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain, kecuali pada Tuhan.⁶⁾

Sedangkan Pondok Pesantren sebagai lembaga sosial diharapkan peka dan tanggap terhadap persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti: mengatasi kemiskinan, memelihara tali persaudaraan, memberantas pengangguran, memberantas kebodohan, dan menciptakan kehidupan yang sehat.

Melihat fungsi dan peranan Pondok Pesantren diatas maka penulis hendak menyoroti tentang keberadaan Pondok Pesantren Al Anwar Ngrukem di desa Pendowoharjo, dimana ia tidak lepas pula dari tanggung jawabnya sebagai lembaga pendidikan dan kemasyarakatan yang telah banyak memberikan peran dan sumbangannya dalam mendidik membina dan meningkatkan kwalitas hidup masyarakat Islam di desa Pendowoharjo pada khususnya dan di Kabupaten Bantul pada umumnya.

Bila ditinjau secara historis, bahwa faktor utama yang melatar belakangi munculnya pondok pesantren Al Anwar adalah keadaan desa Pendowoharjo yang pada saat itu dalam kondisi sangat rawan dari perbuatan kejahatan dan tindakan kurang, seperti: perkelahian, perjudian, pencurian, perzinan, dan tindakan kriminalitas lainnya.

Hal tersebut diatas disebabkan karena keadaan masyarakat desa Pendowoharjo yang masih sangat awam terhadap ajaran agama Islam dan nilai-nilai yang dikandungnya. Sehingga segala perbuatan dan sepak terjang mereka dida-

⁶⁾ Zamakhsari Dhofier, Tradisi Pesantren, (Jakarta: LP3ES, 1984), hal. 21

sarkakn pada nilai-nilai materiil, pemenuhan kebutuhan biologis, didasarkan pada adat istiadat yang non Islam.

Berlatar belakang dari kondisi masyarakat desa Pendowoharjo yang masih sangat memprihatinkan itu, sebagai seorang yang punya kewajiban dan rasa tanggung jawab yang luhur ditengah-tengah masyarakat yang sangat butuh bimbingan rohani dan nasehat ajaran Islam yang suci, maka sebagai seorang ulama beliau Bapak Kyai Haji Chudlori dengan penuh perjuangan dan rasa ikhlas merintis jalan mendirikan pondok pesantren Al Anwar sebagai lembaga pendidikan Islam dan lembaga sosial kemasyarakatan yang akan mengembangkan tugas mendidik dan membimbing masyarakat desa Pendowoharjo dengan ajaran Islam yang luhur.

Dan setelah Pondok Pesantren Al Anwar tersebut berdiri, kini masyarakat desa Pendowoharjo menjadi masyarakat Islam yang patuh terhadap ajaran agamanya. Dengan di dukung oleh perkembangan ekonomi yang semakin maju. Hal itu tidak bisa dilepaskan dengan keberadaan Pondok Pesantren Al Anwar sebagai motivator utama terhadap masyarakat dalam meningkatkan kehidupan yang sejahtera.

Mengenai hubungan dan kerja sama antara Pondok Pesantren Al Anwar dengan masyarakat sekitarnya telah terjadi dengan kuat dan harmonis, sehingga program-program dan aktivitas yang dilakukan oleh Pondok Pesantren mendapat dukungan dan simpati dari masyarakat seperti: pengajian umum baik yang bersifat bulanan maupun mingguan, acara kajian kitab serta secara haul atau ulang tahun pondok

pesantren. Demikian pula sebaliknya program-program dan kegiatan yang diadakan oleh masyarakat juga mendapat partisipasi dan perhatian yang positif dari keluarga pondok pesantren Al Anwar desa Pendowoharjo, sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan yang ada disekitarnya seolah-olah terbawa kedalam suasana dipondok pesantren Al Anwar.

C. RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah aktivitas pondok pesantren Al Anwar dalam Pendidikan Agama Islam di desa Pendowoharjo?

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

1. Bahwa pondok pesantren Al Anwar terletak di desa Pendowoharjo, dimana desa tersebut adalah salah satunya desa di wilayah kabupaten Bantul yang secara mutlak penduduknya menganut agama Islam semua. Sehingga hal tersebut sangat mendorong penulis untuk mengetahui lebih dalam mengenai latar belakang desa tersebut.
2. Bahwa dalam perkembangan zaman yang serba modern dan komplek ini, ternyata pondok pesantren Al Anwar masih mampu mempertahankan sifat kesalafiahannya, dimana misi yang diembannya benar-benar ingin meningkatkan derajat umat Islam. Oleh karena itu ia benar-benar menjadi tumpuan dan harapan masyarakat.
3. Karena pondok pesantren Al Anwar adalah merupakan

pondok pesantren yang dekat dengan kota Bantul. Dan sepengetahuan penyusun pondok pesantren tersebut belum pernah diteliti yang kaitannya dengan peranannya di masyarakat.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui aktivitas pondok pesantren Al Anwar dalam Pendidikan Agama Islam di sekitarnya.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat perkembangan pondok pesantren Al Anwar, terutama dalam hal Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangsih bagi khasanah Ilmu Pengetahuan, khususnya dunia pendidikan dalam penerapannya di Pondok Pesantren, sehingga turut membantu dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan Islam khususnya di pondok pesantren di Indonesia.
- b. Sebagai alternatif dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan faktor penghambat, guna meningkatkan eksistensinya dalam masyarakat.
- c. Sebagai data inventarisasi aktifitas pondok pesantren.

F. METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Subyek

Yaitu untuk menentukan siapa yang menjadi subyek dalam penelitian ini, dan dalam memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan penelitian populasi yaitu meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.⁷⁾

Tetapi mengingat akan jumlah populasi yang banyak, maka tidak mungkin untuk meneliti secara keseluruhan. Oleh karena itu penulis disamping menggunakan penelitian populasi juga menggunakan penelitian sampel, yaitu Penarikan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasinya.⁸⁾

Adapun populasi yang penulis maksudkan adalah semua obyek penelitian yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini. Populasi tersebut meliputi keluarga pondok pesantren Al Anwar dan perangkat desa Pendowoharjo, yang perinciannya sebagai berikut:

- a. Kyai sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Al Anwar.
- b. Para Pengurus Pondok Pesantren Al Anwar.
- c. Para Ustadz Pondok Pesantren Al Anwar.
- d. Kepala Desa dan seluruh perangkat desa Pendowoharjo.

⁷⁾ Ny. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: PT Bina Aksara, 1983), hal. 90

⁸⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1985), hal. 70

Khusus dari pihak santri, penulis menggunakan sampel sebagai subyek penelitian. Sampel itu penulis ambil dari santri yang mukim dan santri yang tidak mukim. Dipondok pesantren itu sendiri yang mempunyai jumlah 100 santri, maka dari 100 santri tersebut penulis mangambil 50%, sehingga jumlah sampel tersebut ada 50 santri, dengan perincian 40% untuk santri yang mukim dan 10% untuk santri yang tidak mukim.

Sedangkan dari pihak masyarakat, penulis mengambil tokoh dari masyarakat yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai kegiatan ataupun peranan pondok pesantren Al Anwar di desa Pendowoharjo.

Mengenai nama-nama orang yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Data

- 1). Jenis data kualitatif, dimana dengan data ini diharapkan akan dapat memperoleh keterangan-keterangan yang mendalam dan detail mengenai obyek yang diteliti.
- 2). Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan dimana dengan data ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertajam terhadap data bersifat kualitatif.

b. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan-keterangan yang obyektif konkret dan reprehensif, maka digunakan

beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1). Metode Observasi.

Metode untuk mencari data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala gejala yang diselidiki, sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi yang menyatakan sebagai berikut:

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹⁾

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipasi.

2). Metode Interview

Yaitu suatu metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadapan secara langsung (face to face) atau berdialog langsung.¹⁰⁾

Dalam pelaksanaannya penulis menyajikan pedoman wawancara atau item-item pertanyaan yang analisis, yaitu merupakan dialog bebas terpimpin. Metode ini dimaksudkan untuk mengorek keterangan, informasi, tanggapan pertanyaan, penilaian, pendapat dan lain sebagainya dari kelompok informan.

⁹⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1977), hal. 159

¹⁰⁾ Ibid., hal. 225

3). Metode Dokumentasi

Yang dimaksud metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara meneliti dan melihat data dokumen yang ada baik yang berupa catatan-catatan surat-surat, biografi, buku-buku atau buletin pondok pesantren atau data lain yang diarsipkan. Sedangkan menurut Ny. Suharsimi Arikunto diartikan dengan:

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat legger, agenda dan sebagainya.¹¹⁾

4). Metode Angket

Disebut juga mail survey/cara surat menyurat karena hubungan dengan respon dilakukan melalui daftar pertanyaan yang dikirim kepadanya. Angket ini bedakan 2 jenis yaitu:

1. Angket langsung : Daftar pertanyaan dikirim kepada orang yang diminta keterangan tentang dirinya (bagaimana keadaannya, pendapatnya dan keyakinannya)
2. Angket tidak langsung: Daftar pertanyaan dikirim kepada seseorang yang diminta menceritakan tentang keadaan diri orang lain.¹²⁾

¹¹⁾Suharsimi Arikunto, Op.Cit., hal. 132

¹²⁾Drs. Marzuki, Metodologi Riset. (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 1982), hal. 165

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan angket langsung, hal ini dimaksudkan supaya dalam menjawab pertanyaan melalui angket ini, informan dapat lebih leluasa, tidak dipengaruhi oleh orang lain dalam menjawab serta sesuai keyakinannya sendiri.

Dalam metode angket hanya merupakan penunjang saja dari metode yang lain dan penulis mengambil dari pihak santri pondok pesantren yang bermukim dan yang tidak bermukim.

Mengenai nama-nama santri yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran I.

3. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul, maka akan menjadi data yang mati apabila tidak diolah atau dianalisa. Dalam menganalisa data ini penulis menggunakan metode analisa non statistik atau deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa data yang diperoleh dari hasil observasi, interview, dokumentasi dan angket dimana data tersebut tidak berbentuk angka atau bilangan. Disamping itu juga menggunakan metode analisa statistik deskriptif yaitu untuk mengolah data yang berbentuk berikut:

- a. Induktif, yaitu "Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret kemudian dari fakta-fakta khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.¹³⁾
- b. Deduktif, yaitu suatu pembahasan yang berangkat dari

¹³⁾ Sutrisno Hadi, op.cit., hal.42

suatu peristiwa ataau keadaan yang umum kemudian ditarik menuju kesimpulan yang bersifat khusus. Sedang menurut Sutrisno Hadi adalah "Kebenaran yang terdapat kelas itu juga menjadi kebenaran bagi peristiwa yang khusus itu".¹⁴⁾

c. Komperatif, yaitu cara berfikir atau pembahasan dengan cara mengemukakan bermacam-macam fakta atau kejadian kemudian fakta-fakta itu dibandingkan antara yang satu dengan yang lainnya untuk di ambil suatu kesimpulan.

G. TINJAUAN PUSTAKA

Pondok Pesantren adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang umumnya hidup didaerah pedesaan, yang telah menyebar dari berbagai pelosok pedesaan di Tanah air Indonesia ini dan pondok pesantren ada sejak sebelum datangnya penjajahan Barat di Indonesia. Ia tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan Islam itu sendiri.

Direktur Kuliyatu-I-Mu'alimin al-Islamiyah, pondok Modern Gontor KH. Imam Zarkasyi dalam khutbah al Iftitah menyatakan bahwa pondok adalah bukan merupakan "hotel" yang mencari penghuni, juga pondok bukan "Internat" atau "indekost". Internat adalah asrama di zaman penjajahan yang terlalu terikat dan tidak bebas, sehingga segala gerak-geriknya harus menanti perintah. Setelah keluar dari

14) Ibid. hal. 36

internat dan selesai belajar, maka orang itu akan menjadi pegawai atau alat yang mati tidak dinamis, tidak ada inisiatif, jiwanya tidak hidup, tidak ada semangat, hanya selalu menjadi alat orang lain, tidak bekerja kalau tidak ada perintah.¹⁵⁾

Secara etimologi istilah pondok pesantren berasal dari kata pondok dengan konotasi kamar, gubuk atau rumah kecil, tetapi dapat juga berasal dari bahasa Arab yaitu funduk dengan konotasi hotel kecil, vila atau ruang tidur, sedangkan istilah pesantren berasal dari kata sant artinya manusia baik, kemudian dirangkaikan dengan kata tra yang artinya suka menolong.

Dari tinjauan mengenai pondok pesantren diatas, para ahli ilmuan belum ada keseragaman, tetapi mereka mempunyai konotasi yang identik yaitu suatu tempat dimana para santri menimba ilmu-ilmu Agama dengan sistem asrama (pondok) dengan kyai sebagai sentral utamanya. Namun para ilmuwan itu disatu sisi menekankan pada aspek lahiriah dan bentuk fisik yang nampak, sedang disisi lain ada yang menekankan dari segi sistem dan tujuan lembaganya. Untuk itu agar lebih jelas dalam memahami tentang pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dan sekaligus memahami fungsi dan kedudukan pondok pesantren itu sendiri, maka sesuai dengan judul ini, penulis bermaksud akan mengurai-kan pondok pesantren dari aspek-aspek tertentu sebagai berikut:

¹⁵⁾ Prof.Dr.H.A. Mukti Ali, Ta'alimu Al-Muta'allim versi Imam Zarkasyi. (Gontor Ponorogo: Trimurti, 1991), hal.24

1. Pengertian Pondok Pesantren

Dalam rangka lebih memahami tentang fungsi dan kedudukan pondok pesantren, maka Badan Koordinasi Pembinaan Pondok Pesantren Departemen Agama, memberikan pengertian yang lebih terperinci tentang pondok pesantren yang lazim dipergunakan sebagai petunjuk pelaksanaan umum untuk meningkatkan peranan pondok pesantren dalam lembaga pendidikan Islam di Indonesia ini. Adapun pengertian tersebut adalah:

- a. Yang dimaksud dengan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sistem bandongan dan sorogan dimana seorang Kyai atau ulama (Ajengan/Tuan Guru) mengajarkan Ilmu Agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan: sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok/asrama dalam Pondok Pesantren tersebut.
- b. Yang dimaksud dengan pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan Pondok Pesantren tersebut diatas disertai para santrinya tidak disediakan pondok di komplek pesantren, namun tinggal tersebar diseluruh penjuru desa sekeliling pesantren tersebut (santri kalong), dimana cara dan metoda pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan oleh seorang Kyai atau Ulama (Ajengan/Tuan Guru) dengan sistem weton yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu (umpama tiap hari Jum'at, Minggu, Selasa dan sebagainya).
- c. Pondok Pesantren dewasa ini adalah merupakan lembaga gabungan antara sistem Pondok dan Pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran Agama Islam dengan sistem bandongan, sorogan, ataupun weton kepada para santri dimana mereka disediakan pondokan ataupun merupakan santri kalong (istilah pendidikan modern memenuhi kriteria pendidikan non formil), serta menyelenggarakan juga pendidikan formil berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan

masyarakat.¹⁶⁾

Dari ketiga bentuk serta pengertian tersebut diatas, bentuk Pondok Pesantren yang ketiga pada dewasa ini banyak tumbuh dan berkembang. Bentuk tersebut tetap memiliki hubungan yang mengakar di masyarakat dan lingkungannya, karena pondok pesantren masih berpegang pada nilai-nilai lama yang baik, tetapi juga dapat mengantisipasi keinginan masyarakat. Jadi betapapun dan apapun bentuk dan typenya, secara sederhana pengertian dan fungsi pondok pesantren adalah tetap sebagai lembaga pendidikan Islam dengan fungsi utama mencetak calon ulama dan ahli Agama.

Menurut M. Fathcurochman, SE memberikan pengertian bahwa pondok pesantren adalah gabungan antara pondok dan pesantren, dimana para santri memperoleh pendidikan dan pengajaran dari para Kyai dengan sistem bandongan dan sorogan serta disediakan fasilitas yang berupa tempat untuk bermukim selama santri menuntut ilmu.¹⁷⁾

Lebih lanjut Abdurrahman Wahid menyoroti pondok pesantren dari kultur fisiknya, dengan mengartikan pondok pesantren sebagai sebuah komplek dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya, dimana dalam komplek ini berdiri sebuah bangunan rumah

¹⁶⁾ Drs. Suparlan Suryopranoto, et.al, Kapita Selekta Pondok Pesantren. (Jakarta: PT Paryu Barkah, 1976), hal.178-179

¹⁷⁾ RINDANG NO. 8 TH XVII Maret 1992, hal.26

Kyai, sebuah masjid atau surau sebagai tempat pengajaran dengan konotasiya sebagai Madrasah dan asrama tempat tinggal santri.¹⁸⁾

Sedangkan menurut Dr. Manfreed Ziemek pesantren diartikan dengan lembaga pendidikan yang ciri-cirinya dipengaruhi dan ditentukan oleh para pribadi pendiri dan pemimpinnya, dengan cenderung untuk tidak mengikuti suatu pola jenis tertentu.¹⁹⁾

Disini Ziemek lebih menekankan kepada unsur sistem pendidikannya melalui ciri-ciri umum yang dimilikinya. Hal ini karena ia melihat bahwa pondok pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan Islam swasta tradisional, dimana pimpinan atau seorang Kyai memegang otoritas penuh didalamnya.

Menurut Zamakhsari Dhofier pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan "Kyai".²⁰⁾

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapatlah kita pahami pengertian tentang pondok pesantren

¹⁸⁾ M. Dawam Rahadjo (ed), Op.Cit., hal.40

¹⁹⁾ Manfred Ziemek, Pesantren dan Perubahan Sosial, (Jakarta: P3M, 1986), hal. 97

²⁰⁾ Zamakhsari Dhofier, op.cit., hal.44

secara menyeluruh, melalui ciri-ciri khas kelembagaan dan sistemnya dibawah kepemimpinan kharismatik seorang Kyai. Dan dari pengertian tersebut pula kiranya dapat diketahui bahwa unsur-unsur yang terlibat didalamnya adalah: Adanya status kelembagaan yang swasta (Islam) atas landasan moral, adanya proses belajar mengajar guru dengan murid, adanya transmisi ajaran Islam yang menyeluruh, adanya sistem dan metoda dalam bentuk lembaga maupun pengajaran, adanya kepemimpinan sebagai kebapakan dan keteladanan secara jelas ciri kelembagaan pendidikannya yaitu Kyai berperan sebagai pengasuh dan pendidik, santri sebaik anak yang di didik dan masjid sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan, pengajaran serta beribadah. Jadi pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam untuk mengajarkan ajaran Islam secara luas dan dalam dengan tanpa menutup kemungkinan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan umum serta beberapa ketram-pilan khusus sehubungan dengan kegiatan sosial kemasyarakatan.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren

Menurut riwayat yang mula-mula mengadakan pondok pesantren itu adalah Maulana Ibrahim. Di Pondok Pesantren itulah beliau mendidik guru-guru agama dan mubaligh-mubaligh Islam yang menyiarkan Agama Islam ke seluruh Pulau Jawa.²¹⁾

21) Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), hal. 231

Berdirinya pondok pesantren bermula dari proses yang amat sederhan secara umum pondok pesantren bermula dari seseorang Kyai yang menetap pada suatu tempat kemudian datanglah seorang santri atau beberapa orang santri yang ingin belajar keepadanya dan turut pula bermukim disitu, karena rumahnya yang berjauhan . Karena semakin banyaknya rumah kyai atau masjid. Biasanya bangunan pondok itu merupakan milik kyai yang diwakafkan untuk umat. Tetapi statusnya tetap milik Kyai yang dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dalam arti luas bagi masyarakat.²²⁾

Pada prinsipnya pesantren pada awal masa berdirinya merupakan pranata keagamaan tradisional yang terbaik guna mempersiapkan pemuda yang sedang muncul dalam masyarakat mengenai letak, kegiatan rutin serta struktur kepranataannya, santri telah menyediakan rangka yang sebaik-baiknya bagi usaha persiapan.²³⁾

KH. Misbach menguraikan dengan secara sederhana bahwa asal mula tumbuhnya pesantren, sangat sederhana sekali, dari seorang yang biasa dan faham akan hukum-hukum syari'ah Islamiah, ia bertempat di salah satu desa, disana mendirikan surau ala kadarnya, surau tersebut dipakainya sembahyang berjama'ah, mula-mula jama'ahnya sedikit, si imam setiap habis sembahyang mengadakan pengajian ala kadarnya, pengajarannya soal-soal ringan. Perihal Iman dan Akhlaq dengan cara-cara yang sangat simpatik, sang Imam omongannya enak didengar, budi akhlaknya patut ditiru, sehingga akhirnya banyak pula pengikutnya. Dari mulut ke mulut tersiarlah berita, bahwa didesa tersebut ada seorang yang patut dicontoh tingkah lakunya, sampai-sampai sudah mulai terfikir oleh orang banyak, bahwa sebagian dari

22) M. Dawam Rahardjo (ed), op.cit., hal. 83

23) Zaini Muchtarom, Santri dan Abangan di Jawa, (Penerbit: Jakarta INIS, 1988), hal.35

mereka ingin sekali menitipkan anak-anaknya kepada sang Imam tersebut, dengan harapan supaya anak-anaknya bisa mempunyai ilmu dan dapat berbudi luhur seperti gurunya, semula hanya tiga orang anak, tetapi lama kelamaan bertambah beberapa orang anak, sehingga tempat sang Guru sudah tidak dapat cukup untuk menampungnya, sang Imam mulai tumbuh gagasannya untuk mengumpulkan wali-wali dari anak-anak tersebut, dan ayah dari anak-anak murid ini, bukan main patuhnya, sewaktu berkumpul sang Imam menerangkan kehendaknya ialah akan mendirikan bangunan sederhana yang cukup untuk menampung anak-anaknya yang kini sudah mulai banyak berdatangan, diserukan oleh sang Imam supaya semua para wali-wali murid ikut membantu pendirian tersebut dengan cara gotong-royong. Dengan tanpa paksaan sedikitpun, semua orang-orang yang ikut bermusyawarah dengan penuh ikhlas berdatangan dengan membawa bahan-bahan bangunan ala kadarnya, dan dalam waktu singkat bangunan tempat berlajar santri-santri sudah berdiri yang lumayan juga dapat menampung beberapa ratus orang anak didik. Bangunan pondok pesantren sudah berdiri didiami oleh anak-anak santri, mereka bertempat bersama, tidur bersama, muai memasak sendiri mencuci pakaian sendiri, walhasil santri-santri pesantren sudah mulai berswa sembada sendiri-sendiri.²⁴⁾

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada dasarnya peranan pondok pesantren terhadap masyarakat sekitarnya telah berlangsung sejak pondok pesantren berdiri, maka dengan adanya tuntutan jaman dan arus perubahan sosial, pondok pesantren melengkapi dirinya dengan sarana-sarana yang lebih relevan dalam fungsinya sebagai upaya mewujudkan lingkungan pergaulan, mekanisme kerukunan dan penataan disiplin sosial antara pondok pesantren dengan masyarakat.

Dengan demikian hubungan kedua belah pihak tersebut akan bertambah harmonis apabila didukung beberapa saran untuk memlihara disiplin sosial kedua belah pihak, misalnya kerja-kerja ritual, saling membantu, memelihara pengajian umum, penanaman nilai-nilai agama serta mengembangkan ikatan-ikatan yang merata dalam lingkungannya melalui

²⁴⁾Drs. Suparlan, et.al., op.cit., hal.28

lembaga-lembaga sosial yang ada.

3. Pendidikan Pondok Pesantren

Terdapat pernyataan dari kalangan pesantren bahwa tujuan pendidikan dipesantren adalah membentuk manusia yang bertaqwa, dan mampu hidup dengan kekuatan sendiri, tidak untuk menjadi pegawai negeri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum tujuan pendidikan dipesantren adalah mendidik manusia mandiri.²⁵⁾ Maka dengan hati yang suci para santri menuntut ilmu, disamping mempunyai tujuan menjadi manusia mandiri, ia juga berkeyakinan yang sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw :

مَنْ جَاهَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ مَيْتٌ بَرَّاً (الْمَدْيَث)

Artinya: "Barang siapa keluar rumah untuk menuntut ilmu pengetahuan, sesungguhnya ia berjuang di jalan Allah sampai pulang kembali."²⁶⁾

Sekalipun tujuan pendidikan dipesantren belum secara rinci dan dijabarkan dalam suatu sistem pendidikan yang lengkap dan konsisten, tetapi secara sistematis tujuan pendidikan dipesantren jelas menghendaki produk lulusan yang mandiri dan berakhlaq baik serta bertaqwa, dengan memilahkan secara tegas antara aspek pendidik dan pengajaran yang keduanya saling mengisi satu dengan yang lain.

²⁵⁾ Sudjoko Prasodjo, et.al., Profil Pesantren, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 52

²⁶⁾ Syed Ameer Ali, Etika dalam Islam, (Surabaya: Risalah Gusti, 1992), hal. 67-68

Singkatnya, dimensi pendidikan dalam arti membina budi pekerti anak didik memperoleh porsi yang seimbang disamping dimensi pengajaran yang membina dan mengembangkan Intelektual anak didik.²⁷⁾

Oleh karena itu jalan untuk memahami tujuan pendidikan pesantren yaitu dengan memahami fungsi-fungsi yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh pesantren itu sendiri baik dalam hubungannya dengan para santri maupun dengan masyarakat disekitarnya.

Bahwa nilai yang mendasari didirikannya lembaga pendidikan pesantren adalah nilai-nilai Islam sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, yaitu agar manusia mengabdi kepada Allah, menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

Bertitik tolak dari hal-hal diatas, maka Imron Arifin menguraikan beberapa karakteristik pesantren secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut bahwa:

1. Pondok pesantren tidak menggunakan batasan umur bagi santri-santri.
2. Pondok pesantren juga tidak menerapkan batas waktu pendidikan, karena sistem pendidikan dipesantren bersifat pendidikan seumur hidup (lifelong education).
3. Siswa dipesantren tidak diklasifikasikan dalam jenjang-jenjang menurut kelompok usia, sehingga siapapun dian-

²⁷⁾ Imron Arifin, Kepemimpinan Kyai, (Malang: Kalimasahada Pres, 1993), hal. 35

tara masyarakat ingin belajar bisa menjadi santri (siswa).

4. Santri boleh bermukim dipesantren sampai kapanpun atau bahkan bermukim disitu selamanya, dan jika dikehendaki dapat pindah untuk mencari guru dipesantren lain atau pulang ketempat asal bila telah merasa cukup dan mampu mengembangkan diri-sendiri, untuk santri yang berpindah-pindah dari satu pesantren ke pesantren lain disebut Dhofier sebagai "Santri Kelana".
5. Pesantren pun tidak memiliki maupun peraturan administrasi yang tetap dimana seseorang dapat mermukim disana tanpa mengaji jika ia mau, asal ia memperoleh nafkah sendiri dan tidak menimbulkan masalah dalam tingkah lakunya.²⁸⁾

Dari uraian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam secara selektif bertujuan menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri yang diharapkan dapat menjadi pemimpin umat dalam menuju keridloan Tuhan. Pendidikan ala pesantren, selama ini masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan belum ada lembaga-lembaga pendidikan lain yang dapat menggantikan peran dan fungsinya.

4. Tujuan Penyelenggaraan Pondok Pesantren

Bahwa tujuan utama diselenggarakan pondok pesantren adalah untuk memberikan Pendidikan Agama Islam kepada para

²⁸⁾ Imron Arifin, Ibid., hal. 4

santri. Namun pada saat sekarang dengan adanya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan teknologi, maka akan mempengaruhi terhadap dunia pendidikan dan pembangunan ditanah air kita. Oleh karena itu menghendaki pula adanya kemajuan dibidang pendidikan, termasuk pula pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren, karena pendidikan yang diselenggarakan pondok pesantren masih dalam ruang lingkup Pendidikan Nasional, maka dalam rangka ikut berpartisipasi dalam pembangunan terutama pembangunan masyarakat, pondok pesantren turut mengadakan pembaharuan untuk meningkatkan peranannya, khususnya dalam pendidikan Islam.

Karena fungsi pondok pesantren bukan saja untuk mendidik para santri mengenai pendidikan Islam saja, tetapi agar para santri juga dapat memahami, menguasai dan mengamalkan ajaran Islam sebagai sumber ajaran dan motivasi Pembangunan Nasional, maka fungsi dan peranan pondok pesantren dalam Pembangunan Nasional adalah:

1. Mendidik tenaga-tenaga instruktur penyuluhan pembangunan micro (keluarga) dan regional (pedesaan).
2. Mendidik tenaga-tenaga yang mahir dalam berbagai sektor pembangunan.
3. Sebagai motor penggerak partisipasi pembangunan secara besar-besaran melalui kontak kultur dan keyakinan masyarakat secara mudah,ikhlas dan produktif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju terbentuknya masyarakat pascasila adil dan makmur yang diridloai oleh Tuhan Yang Maha Esa.

4. Membentuk peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungan dalam rangka penjabaran Agama Islam dalam usaha-usaha pembangunan masyarakat.²⁹⁾

Menurut KH. Moh. Tarmoedji bahwa pondok pesantren bertugas sebagai mission memangku dan melaksanakan amanat umat Islam untuk menggalang Uchuwah Islamiyah dalam menyukseskan pembangunan yang bersedia membawa pembaharuan atau perubahan yang bersifat social, kulturil maupun ekonomis, secara kwalitatif maupun kwantitatif.³⁰⁾

Sejalan dengan uraian-uraian diatas, bahwa tujuan pondok pesantren pada dasarnya adalah untuk memelihara kemurnian agama Islam tanpa melupakan segi kehidupan duniawi sebagai sarana menuju akherat. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S: Al Qashash ayat 77 yang berbunyi sebagai berikut:

وَابْتَغِ مِنْهَا أَنَّكَ أَكْثَرُ الدَّارِيِّينَ وَلَا تَتَنَسَّ
 تَنَسِّبْكَ هُنَّ الدَّنَّيَا وَأَهْنِيْنَ كَمَا أَنْتَ أَكْثَرُ الْمُكَوَّنَاتِ
 تَبَعُ الْعَسَارَ وَالْأَذَّرِيْنَ إِنَّ اللَّهَ لَا يُبْعِيْنَ الْعَسَدَ إِنَّ
 (القصص: ٧٧)

29) Drs. Suparlan et.al, Op.Cit., hal. 181

30) Suparlan et.al, Ibid., hal. 53

Artinya:

"Hendaklah tuntut kampung akherat dengan (kekayaan) yang diberikan Allah kepada engkau dan janganlah engkau lupakan bahagian (nasib) engkau dari dunia dan berbuat baiklah (kepada manusia), sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada engkau dan janganlah engkau berbuat bencana dimuka bumi. Sesungguhnya Allah tiada mengasihi orang-orang yang berbuat bencana itu".³¹⁾

Dari Firman Allah tersebut diatas dapat dipahami bahwa agama Islam dengan kitab sucinya Al Qur'an sangat memperhatikan keseimbangan hidup manusia, yaitu antara kehidupan dunia dan kehidupan diakhirat, antara kepentingan jasmani dan kepentingan rohani serta antara nilai-nilai materil dengan nilai spirituial, sehingga dengan terpenuhinya keseimbangan hidup tersebut, maka manusia dengan merealisasikan ajaran Islam yang sempurna itu akan mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan baik didunia maupun diakhirat kelak.

Pondok sebagai basis pendidikan Islam kini telah mengembangkan peranannya dengan mengembangkan program-program sosial kemasyarakatan secara nyata, sehingga pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dan sebagai lembaga kemasyarakatan, maka arah pendidikan lembaga ini bersandar kepada gagasan-gagasan Ki Hajar Dewantara, Pendidikan Gerakan Sosial Nasionalis Taman Siswa serta bertujuan:

1. Mendidik rakyat ke arah kemerdekaan.

³¹⁾ Prof. Dr.H. Mahmud Yunus, Tafsir Qur'an Karim, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1983), hal. 580

2. Memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Mendidik para pemuda agar berguna bagi masyarakat.
4. Menanamkan kepercayaan terhadap diri-sendiri dan berani bertanggung jawab.
5. Tidak mau menerima sokongan yang dapat mengurangi kebebasan untuk mencapai cita-cita.³²⁾

Dengan rumusan tujuan yang digariskan diatas secara jelas tersebut, diharapkan pondok pesantren mampu merealisasikan dalam kehidupan masyarakat kita yang sedang membangun ini terutama bidang mental spiritual, sehingga pondok pesantren akan benar-benar menjadi penerang dan tumpuan harapan masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Islam pada khususnya.

5. Sistem Pendekatan dan Metode Penyampaian

Bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukan suatu sistem pendekatan dan metode pengajaran yang tepat dalam proses belajar-mengajar, demikian pula pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, juga tidak bisa lepas dari kedua hal tersebut diatas. Adapun pengertian sistem itu sendiri adalah:

Sistem Pendidikan dan Pengajaran adalah seluruh bagian pada kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran termasuk juga metode.³³⁾

³²⁾Dr. Manfred Ziemek, Op.Cit., hal. 203

³³⁾Drs. Suparlan Suryopranoto et.al., op.cit., hal.103

Sedang sistem yang dimaksud disini adalah sistem pengaturan dan pembinaan pondok pesantren agar ia tetap lestari dan berdaya guna sebagai lembaga pendidikan Islam dan sosial kemasyarakatan.

Sistem pendekatan pendidikan dan pengajaran dipondok pesantren dewasa ini belum diintegrasikan dengan kebutuhan masyarakat, maka sebagai pendekatannya adalah pembangunan Nasional dewasa ini, dengan tidak mengabaikan segi-segi lain, maka mentalah sasaran pertama yang harus diperbaiki. Dengan ungkapan bahwa "mental mau dibangun hendaknya diganti dengan mental membangun".

Ciri-ciri dari pada mental membangun adalah:

1. Sikap terbuka, sikap kritis, suka menyelediki, bukan mentalitas yang mudah menerima tradisi, takhayul atau otoritas modern sekalipun. Juga mau dikritik, karena kadang-kadang orang lain lebih tahu kekurangan kita dari pada kita sendiri.
2. Melihat kedepan, bukan hanya melihat keadaan sekarang saja, apalagi masa yang lalu untuk diratapi atau dibangga-banggakan.
3. Teliti dalam bekerja, supaya kwalitas hasil kerja dapat mudah diketahui, untuk lebih ditingkatkan lagi.
4. Mempunyai inisiatif dalam mempergunakan metode-metode baru untuk berbuata sesuatu, sekalipun anggota masyarakat lainnya belum atau tidak mempergunakannya.
5. Lebih sabar dan lebih tahan bekerja.
6. Kesediaan untuk kerjasama dengan lembaga-lembaga yang

lebih modern, misalnya usaha-usaha koperasiin.³⁴⁾

Demikian juga pendidikan watak didalam konsep Islam sebenarnya merupakan bagian dari pendidikan manusia seutuhnya, sebab Islam sendiri pada dasarnya tidak pernah memisahkan antara hal yang spiritual dan hal yang bersifat skular. Islam menganut struktur paradigmatis moral yang selalu berhubungan dengan salah satu segi alam cita yang bernama etika, sedang etika sendiri berkaitan erat dengan fungsi konatif kesadaran manusia yang berupa kemauan dan perbuatan. Dengan demikian, sistem pendidikan didalam Islam diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara intelektualita-sensibilita-moralita (yang seimbang jiwa raganya yang mampu menjaga harmonisasi kehidupan sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat).³⁵⁾

Sedangkan mengenai metode atau cara yang digunakan dalam menyampaikan materi pengajian atau pelajaran pada pondok pesantren terdapat beberapa metode, baik yang sifatnya masih tradisional maupun yang sudah modern. Adapun metode-metode itu adalah:

a. Metode Wetongan

Pelaksanaan metode pengajaran wetongan ini adalah sebagai berikut:

Kyai membaca sesuatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri menden-

³⁴⁾ Ibid, hal. 105

³⁵⁾ Imron Arifin, op.cit., hal.42

garkan dan menyimak tentang bacaan Kyai tersebut. Metode pengajaran yang demikian adalah metode bebas, sebab absensi santri tidak ada, santri boleh datang, boleh tidak, dan tidak ada pula sistem kenaikan kelas, santri yang cepat menamatkan kitab boleh menyambung ke kitab yang lebih tinggi atau mempelajari kitab yang lain. Metode ini seolah-olah mendidik anak supaya kreatif dinamis.

Oleh karena itu, kelebihan pesantren-pesantren yang menggunakan metode wetonan adalah juga karena suasana keagamaan yang kuat dalam kehidupan pesantren serta pengaruh Kyai yang khusuk Ibadahnya rajin memimpin sembahyang dan ritus-ritus keagamaan, serta contoh teladan dari budi luhur sang kyai.³⁶⁾

b. Metode Sorogan

Dalam metode ini santri yang pandai mengajukan sebuah kitab kepada Kyai untuk dibaca dihadapan Kyai tersebut, kalau dalam membaca dan memahami kitab tersebut terdapat kesalahan, maka kesalahan itu langsung akan dibenarkan oleh Kyai. Metode sorogan ini terutama dilakukan untuk santri yang permulaan belajar atau atau atau sebaliknya dilakukan oleh santri khusus yang di anggap pandai dan diharapkan dikemudian hari menjadi seorang alim.³⁷⁾ Dari sistem pengajaran sorogan ini,

³⁶⁾Taufik Abdullah (ed), Pemuda dan Perubahan Sosial, (Jakarta: LP3ES,1974), hal. 104

³⁷⁾Ali Imron, op.cit., hal. 38

yang mereka peroleh; santri jelas memiliki kelebihan yakni ustadz (guru) dalam menyampaikan ilmunya dengan cara berhadapan langsung dan disitu akan nampak sekali salah dan benarnya anak didik dalam mengucapkan, bila terjadi kesalahan, guru akan langsung membenarkannya. Disamping itu santri dalam menuntut ilmu dengan dalih kesadaran dan atas dasar kewajiban.³⁸⁾

c. Metode Muhawarah

Muhawarah adalah suatu kegiatan berlatih bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang diwajibkan oleh pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pondok. Di beberapa pesantren, latihan muhawarah atau muhadasah tidak diwajibkan setiap hari, akan tetapi hanya satu kali atau dua kali dalam seminggu yang digabungkan dengan latihan muhadlarah atau khithabah, yang tujuannya melatih ketrampilan anak didik berpidato.

d. Metode Mudzakarah

Mudzakarah merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah diniyah seperti Ibadah dan aqidah serta masalah agama pada umumnya.

e. Metode Majlis Ta'lim

Majlis ta'lim adalah suatu media penyampaian ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka. Para jama'ah terdiri dari berbagai lapisan yang memiliki

³⁸⁾ RINDANG NO.8 TH.XVII Maret 1992, hal. 26

latar belakang pengetahuan bermacam-macam dan tidak dibatasi oleh tingkat usia maupun perbedaan kelamin. Pengajaran semacam ini hanya diadakan pada waktu tertentu saja.³⁹⁾

f. Metode Tanya Jawab dan Diskusi

Dapat merupakan metode yang masing-masing berdiri sendiri atau sebagai pelengkap pada metode sebelumnya.⁴⁰⁾

g. Widya Wisata

Dengan widya wisata akan makin lebih dekat hubungan antara pamong (pengurus) dan siswa (santri), serta masing-masing akan tampak watak alamiahnya.⁴¹⁾

Dari beberapa metode yang telah disebutkan diatas, belum seluruhnya pondok pesantren yang berada di Tanah Air kita telah menerapkannya. Tetapi secara minimal pondok pesantren tersebut telah menerapkan metode wetonan dan metode sorogan, yang mana keduanya dikenal sebagai metode tradisional.

Lebih lanjut dikatakan oleh Prof.Dr.H.A. Mukti Ali bahwa sistem pendidikan agama yang paling baik adalah sistem pondok pesantren, sedang sistem pengajaran yang

³⁹⁾ Imron Arifin, Op.Cit., hal.39

⁴⁰⁾ Dawam Rahardjo, Pergaulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah, (Jakarta: P3M, 1985), hal. 28

⁴¹⁾ Ibid., hal. 30

paling baik adalah madrasah. Hingga dengan demikian sistem pengajaran dan pendidikan agama yang paling baik adalah Madrasah dalam pondok pesantren. Karena biasanya pondok pesantren itu dalam sistem pengajarannya tetap "tradisional", sedang madrasah dalam sistem pendidikannya adalah seperti sekolah. ⁴²⁾

6. Indikator Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam dan Lembaga Sosial Kemasyarakatan

Telah kita maklumi bahwa pondok pesantren disamping sebagai lembaga sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, untuk dapat memainkan peranan tersebut, pondok pesantren dituntut mengembangkan berbagai macam disiplin pendidikan dan latihan disertai dengan berbagai fasilitas yang memadai sesuai dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat.

Dalam kitab "al-Maqashidul-Mansub" karya Imam Nawawi diterangkan tentang jalan di seputar tasawuf. Yakni ada lima :

1. Taqwa Kepada Allah, baik secara terang-terangan maupun rahasia.
2. Mengikuti sunah Rasulullah, baik dalam perbuatan maupun perkataan.
3. Menjauhi ketergantungan terhadap sesama makhluk dalam segala hal.
4. Ridha atas pemberian Allah, baik pemberian itu banyak maupun sedikit.

⁴²⁾ Prof. Dr. H. A. Mukti Ali, op.cit., hal. 23

5. Selalu mengembalikan segala masalah kepada Allah, baik ketika lapang maupun sedang kesempitan. 43)

Sesuai dengan yang tersebut diatas, merupakan hal yang sudah sejak awal menjadi ciri pokok dari pendidikan pondok pesantren. Demikian pula masalah pengembangan keilmuan yang bermanfaat disini sudah diperluas, tidak hanya pada pengetahuan agama saja tetapi juga termasuk berbagai ilmu pengetahuan lainnya.

Kemudian untuk lebih meningkatkan pendidikan dan peranan pondok pesantren tersebut terutama dibidang pembangunan masyarakat lingkungan serta dalam mewujudkan cita-cita yang tersebut di atas, maka pondok pesantren harus dapat mengembangkan dua aspek yaitu aspek fisik dan aspek non fisik.

Adapun sarana fisik tersebut dapat dikelompokkan dalam sepuluh komponen sebagai berikut:

- a. Masjid
- b. Asrama (pondok)
- c. Perumahan Kyai/ustadz
- d. Gedung Pendidikan Formal
- e. Perpustakaan.
- f. Lapangan (olah raga dan latihan Pramuka).
- g. Aula (leadership training/hiburan/kesenian
- h. Balai Kesehatan.
- i. Workshop/training ground/koperasi.

43) Imam Ghozali, Wahai Santri, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988), hal. 24-25

j. Masyarakat Desa.⁴⁴⁾

Untuk dapat mewujudkan sarana fisik tersebut, pondok pesantren harus dapat menjalin hubungan yang erat baik terhadap lingkungan sekitarnya maupun dengan lembaga pemerintahan, karena tanpa lingkungan dari luar, maka akan sulit bagi pondok pesantren untuk dapat mengembangkan dirinya secara maksimal.

Sedangkan pengembangan dan pembinaan pondok pesantren yang berupa aspek non fisik adalah meliputi:

- a. Kegiatan pengajaran/pendidikan Agama/pengajian Kitab.
- b. Kegiatan pendidikan ketrampilan.
- c. Kegiatan pendidikan kepramukaan.
- d. Kegiatan pendidikan olah raga/kesehatan.
- e. Kegiatan pendidikan seni budaya.⁴⁵⁾

Kalau dilihat dari komponen non fisik yaitu pengajian (pengajaran agama) yang disampaikan dengan berbagai metode yang secara umum memiliki keseragaman, yakni standarisasi tentang kerangka sistem nilai baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan dan perkembangan pondok pesantren. Zamakh-sari Dhofier pola yang sama, hanya dalam komponen non fisik dititik beratkan pada pengajaran kitab-kitab klasik, tanpa pengarang kitab-kitab Islam Klasik, maka pondok pesantren bukan lagi asli.⁴⁶⁾ Maka pengajaran kitab-kitab

⁴⁴⁾ Kafrawi, Pola Bimbingan Masyarakat Islam, (Jakarta: CV Multi Yasa dan CO, 1979), hal. 89

⁴⁵⁾ Ibid., hal. 89

⁴⁶⁾ Imron Arifin, op.cit., hal. 5

klasik adalah komponen kegiatan pokok, maksud dari kegiatan ini terutama untuk mendalami ajaran agama dari sumber aslinya melalui kitab-kitab agama, sehingga terpelihara kelestarian pendidikan keagamaan untuk melahirkan calon ulama.

Pondok pesantren diselenggarakannya pendidikan formal dalam bentuk madrasah atau sekolah umum serta jenis sekolah kejuruan lainnya di pondok pesantren, diharapkan lulusan pondok pesantren akan memiliki pengetahuan akan dinamis dan ketrampilan praktis yang bermanfaat bagi kehidupan dikemudian hari.

Mengenai pendidikan kesenian di pondok pesantren sebagai wadah untuk mempelajari agama, ilmu dan ketrampilan, dapat pula mempunyai sanggar kesenian pada waktu-waktu tertentu, para santri yang mempunyai bakat atau minat untuk dilatih dibidang kesenian, dapat disalurkan saudara-saudara yang mendapatkan kesempatan mengikuti latihan pada waktu ini akan dapat menjadi pembimbingnya. Mudahan-mudahan dengan demikian akan dapat diterapkan semboyan : "Seni untuk wadah atau seni untuk pengembangan ajaran Islam".⁴⁷⁾

7. Pondok Pesantren dan Peranannya dalam Masyarakat

Sebagai lembaga yang mempunyai watak kemandirian pesantren tumbuh dan berkembang bersama masyarakat. Perpautan yang erat antara keberadaan pesantren dan masyarakat

⁴⁷⁾Marwan Saridjo (ed), Pondok Pesantren dan Kesenian, (Jakarta: Pustaka Kita, 1983), hal. 34

kat sekitar adalah merupakan juga sendi-sendi penyelesaian berbagai kesenjangan sosial. Kepercayaan masyarakat kepada pesantren, disertai pula dengan kecenderungan masyarakat mempercayakan masalah-masalahnya kepada pesantren, akan mendesak pesantren untuk turut serta memperjuangkan nasib mereka. Bantuan yang diberikan pesantren, disamping yang berujud benda dan jasa, barangkali yang lebih banyak bersifat spiritual.⁴⁸⁾

Sebagai lembaga pendidikan dan kemasyarakatan pondok pesantren memegang peran sangat penting dalam suatu perubahan sosial yang terjadi dipedesaan.

Maka sesuai dengan Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang berbunyi :

مَنْ لَمْ يَرْجِعْ مَالَهُ فَمَنْ أَنْتَ مَنْ تَرْكَ

Artinya : "Sebahagian dari kebaikan ke Islam seorang ialah orang yang meniggalkan barang yang tak berguna baginya".⁴⁹⁾

Seperti yang tersebut Hadits diatas bahwa Pondok pesantren yang didalamnya tempat menuntut ilmu/belajar ilmu agama yang dilakukan oleh para santri cukup berhati-hati dalam menjaga dirinya dari perbuatan, perkataan, tingkah laku yang tidak baik. Dari pada itu para santri

⁴⁸⁾ KH.Drs.A.Wahid Zaini,SH., Kaum Santri, (DIY: IKPSM NU, 1995), hal. 95-96

⁴⁹⁾ Ny. Hadijah Salim, Uraian Hadits Arba'in Annawiyah, (Bandung: Al Ma'arif, 1977), hal. 34

selalu mempertimbangkan apa pekerjaan yang harus dilaksanakannya yang memberi manfaat kepada Agama masyarakat dan negara. Disini seorang santri dididik, untuk selalu berbuat kebaikan terhadap perubahan masyarakat dan meninggalkan kepada barang yang tak berguna bagi kemaslahatan masyarakat.

Pesantren bukan saja sebagai pembawa perubahan sosial, tetapi ia juga sebagai agen pembangunan, pesantren sanggup menembus berbagai macam nilai yang dibingkai oleh tradisi mistik, dengan membangun dan menawarkan berbagai macam alternatif pemahaman keIslam yang lebih sunni tanpa kehilangan Syar'i. 50)

Namun manifestasi pesantren ditengah perubahan sosial ini bisa beraneka ragam, namun suatu hal yang memberikan kesamaan ialah semuanya berangkat dari sikap dan keyakinan agama serta orientasi kepada masyarakat. Dan satu hal yang tak kalah penting bahwa pondok pesantren ternyata masih mampu mempertahankan eksistensinya.

2. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam mengartikan Pendidikan Agama Islam tidak bisa terpisah-pisahkan, akan tetapi harus menyeluruh. Hal ini disebabkan karena antara arti satu dengan yang lainnya telah terbentuk satu kesatuan yang mempunyai satu pengertian.

50) Sunyoto Usman, Implikasi Iptek Masuk Pondok Pesantren, Kedaulatan Rakyat, No.17 Th LI (1995), hal. 4

Untuk dapat memberikan pengertian, penulis berusaha untuk menelaah pendapat para ahli mengenai pengertian tersebut antara lain:

a. Menurut Ahmad Marimba dikatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵¹⁾

Dari pengertian tersebut bahwa Pendidikan Agama Islam menekankan pada tujuan pendidikan itu, yaitu agar terbentuk kepribadian utama menurut ukuran Islam.

b. Menurut Sayid Sabiq dalam kitabnya yang berjudul

Islamuna menulis sebagai berikut :

وَالْمَقْصُودُ بِالْتَّرْبِيَةِ: إِنْدَادُ الْعِلْمِ بِكَرَبَّتِيَّةٍ وَعَقْلَيَّةٍ وَرُزْقَيَّةٍ
عَنْ يَكُونَ عَصْمَانِيَّةً لِلْعِيْنِيَّةِ وَلَا مُتَّ

Artinya : Yang dimaksud dengan pendidikan Agama Islam ialah mempersiapkan anak baik dari segi jasmani, segi akal, dan segi rohaninya, sehingga dia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun bagi umatnya.⁵²⁾

Dengan pengertian tersebut nampak bahwa pendidik pada umumnya dan pada Islam pada khususnya dika-

51) Ahmad Marimba Drs., Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al Ma'arif, 1974), hal. 20

52) Drs. H. Abu Tauhied MS., Beberapa Aspek Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN SU-KA, 1990), hal. 11

takan sebagai persiapan untuk mempersiapkan kemanfaatan bagi diri anak itu sendiri dan masyarakat atau umatnya.

c. Dalam buku yang berjudul Bahan Inti Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam SLTP & SLTA, dengan secara jelas bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara keseluruhannya, serta menjadikan warga negara yang baik serta memenuhi Undang-undang dan peraturan yang berlaku serta berusaha mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan bangsa. 53)

Dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai tersebut diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses kehidupan sebagai suatu usaha dan bimbingan dengan berdaya upaya untuk memajukan pertumbuhan anak kearah terbentuknya suatu kepribadian berdasarkan ajaran agama Islam. Atau suatu usaha yang dilakukan oleh orang yang dewasa atau pendidik

53) Tim Materi Latihan Peningkatan Wawasan Pendidikan Guru Agama SLTP & SLTA, Bahan Inti Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam SLTP & SLTA. (Jakarta: DepDikBud, 1990), hal.10

dan dapat dicapai kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Penulis juga bisa memberikan pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang dilalui anak didik dengan bimbingan pendidik yang melakukan dengan kesengajaan penuh sifat kedewasaan guna membentuk manusia yang berkepribadian muslim berdasarkan ajaran-ajaran Islam, maka dengan demikian, mendidik dan membina anak beragama Islam adalah merupakan suatu cara yang dikehendaki oleh Allah agar anak-anak kita dapat terjaga dari siksa neraka. Cara menjaga diri dari api neraka adalah dengan jalan taat mengerjakan perintah-perintah Allah yang termuat dalam Kitab Suci Al Qur'an dan keterangan Utusannya (Hadits) maka sesuai dengan ayat suci Al Qur'an Surat At Tahrim 6 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ هُنَّ أَفْئَدُكُمْ وَهُنَّ لِنَفْسِهِمْ نَّارٌ (الْمُنْجَدِ, ٧)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka".⁵⁴⁾

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan identik dengan tujuan hidup suatu bangsa, tujuan itu ditentukan oleh falsafah atau pandangan hidup dari agama yang dianutnya, sebab pandangan hidup agama itu terdapat nilai-nilai yang harus dicapai oleh penganutnya.

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketram-

⁵⁴⁾ Mahmud Yunus, op.cit., hal.839

pilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan.⁵⁵⁾

Tujuan tersebut juga merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam, karena peningkatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana dimaksudkan oleh GBHN, hanya dapat dibina melalui Pendidikan Agama yang intensif dan efektif. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Surat Ali Imron ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْقُوا اللَّهَ تَقْوَاهُ وَلَا تَمْسِخُ مَنْ إِلَّا وَرَأَفْتَمْ
مَسْكِنَكُمْ فِي رَوْمَعْدَنِ ۚ (۱۰۲)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taqwalah kamu kepada Allah sebenar-benar taqwa dan janganlah kamu mati, melainkan kamu orang muslim".⁵⁶⁾

Dari firman tersebut diatas dapat dipahami bahwa dalam pendidikan Agama Islam, tujuan harus sesuai dengan ajaran agama itu sendiri yaitu terbentuknya kepribadian Muslim. Ahmad D. Marimba mengartikan bahwa terbentuknya kepribadian muslim, yaitu "Kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam".⁵⁷⁾

Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya tertuju pada kepentingan akherat saja, tetapi kepentingan dunia merupakan

55)TAP MPR RI NO II/MPR/1978

56)Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, op.cit.,hal. 84

57)Ahmad Marimba, op.cit., hal. 26

kan alat atau jalan untuk mencapai kehidupan akherat yaitu tujuan akhir manusia. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang lebih sempurna dan menyeluruh. Menurut Drs Bakir Yusuf Barnawi bahwa dengan adanya Pendidikan Agama Islam yang berkesinambungan berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadits dari masa dalam kandungan masa bayi, anak-anak, remaja dan dewasa, diharapkan akan dapat melahirkan manusia bermoral tinggi dan berkepribadian yang baik dapat terhindar dari kegoncangan jiwa, tidak memiliki rasa iri hati, tenang jiwanya, tidak merasa cemas, dan tidak terkena setres, tidak punya rasa dendam yang tidak berkesudahan, yang kesemuanya itu dapat dicapai dengan menjadi manusia yang beragama. Latihan-latihan dan membiasakan hidup taat beragama bagi anak, harus dilaksanakan dalam kesinambungan sehingga dengan demikian, akan dapat membentuk kepribadiannya.⁵⁸⁾

Dari uraian-uraian sebagaimana tersebut diatas, maka penulis berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya Insan Kamil.

Oleh karena itu aspek tujuan itu amat luas, sudah barang tentu sulit untuk diterapkan pada anak-anak yang sedang mangalami proses pertumbuhan. Oleh karenaitu untuk mencapainya adalah dengan tujuan sementara atau tujuan

⁵⁸⁾Drs. Bakir Yusuf Barnawi, Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak, (Semarang: CV Toha Semarang, 1993), hal. 26

dekat yang segera dicapai. Tujuan sementara itu berfungsi untuk membantu memelihara atas usaha dan menjadi tempat-tempat bertolak untuk sampai kepada tujuan akhir yang dicita-citakan.

3. Sumber-sumber Pendidikan Agama Islam

Sudah kita maklumi bahwa Al Qur'an dan Al Hadits merupakan sumber pokok dalam Pendidikan Agama Islam, sebab Al Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam yang kebenarannya tidak diragukan lagi, sedangkan sunah Rasulullah sebagai pelaksana hukum yang terkandung dalam Al Qur'an hampir tidak dapat diragukan lagi. Seperti apa yang disab-dakan oleh Nabi Muhammad saw sebagai berikut:

تَرَكْتُ فِيْكُمْ أَثْرَاثًا مَالِيًّا مَسْتَكْنَوْنَ بِهَا كُلَّ نَفْلُوْنَ أَبْدًا
كِتَابَ اللَّهِ وَسُنْنَةَ رَسُولِيْ (رَدِيْدَ)

Artinya: "Kuttinggalkan untuk kamu dua perkara (Pusaka), taklah kamu akan tersesat selama-lamanya, selama kamu masih berpegang kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunah Rasul-Nya".⁵⁹⁾

Dari sinilah kita ambil suatu pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam bersumber kepada Al Qur'an dan Al Hadits. Karena dari hadits tersebut selama manusia masih berpegang teguh pda dua hal tersebut tidak akan tersesat.

Demikian pulalah tentang Pendidikan Agama Islam itu hendaknya dalam menyampaikan pendidikan mendasarkan pada Al-Qur'an dan Al Hadits.

⁵⁹⁾ Depag. RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), hal. 84

4. Aktivitas Pondok Pesantren dalam Pendidikan Agama Islam di Masyarakat.

Sebagai lembaga Keagamaan dan lembaga Kemasyarakatan, Pondok Pesantren tentunya merupakan tempat penghantaran dan pengamalan nilai-nilai yang dapat mencerminkan pola kehidupan relegius di masyarakat sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren merupakan tempat mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Maka pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat sekitarnya yang senantiasa berubah disamping sebagai lembaga pendidikan juga menonjol sebagai lembaga sosial keagamaan.

Disamping fungsinya sebagai pusat penyebaran Islam lewat program-program yang dijalankannya, Kyai bersama para santrinya mencoba melaksanakan gaya hidup yang menghubungkan antara kerja dan pendidikan serta berusaha membina masyarakat lingkungan berdasarkan struktur sosial budaya setempat. Pondok pesantren terutama Kyainya yang kebetulan berada di lingkungan pedesaan tersebut berperan sebagai panutan masyarakatnya.

Dalam hal ini Allah SWT memberikan ketentuan mengenai cara-cara menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat yang sehat, sebagaimana disebutkan dalam Firman-Nya Surat Asyuraa ayat 38 yang berbunyi :

وَالَّذِي أَسْتَجَابَ لِرَبِّهِمْ وَأَعْمَلُوا الصَّلَاةَ وَأَصْرَلُهُمْ شُورَى
بَيْنَهُمْ وَمَنَّا لَهُمْ يَنْتَهُونَ رَسْتَر : ٣١

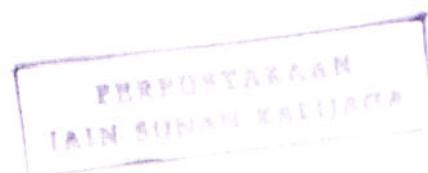
Artinya : "Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan mereka dan mendirikan Sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian rizki yang kami berikan kepada mereka".⁶⁰⁾

Maka arti dari **وَأَصْرَلُهُمْ شُورَى** mereka melakukan musyawarah dalam memecahkan segala urusan dan kepentingan mereka.⁶¹⁾ Hal ini, berarti musyawarah sangat bermanfaat bagi penyelesaian atau persoalan yang sulit dipecahkan dimasyarakat, maka pondok pesantren memegang peranan penting dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada dimasyarakat.

Dengan demikian kesadaran arti pentingnya Pondok Pesantren sebagai modal kultural bagi usaha pengembangan Pendidikan Agama Islam khususnya masyarakat pedesaan yang pada struktur ini dirasa meningkat. Hal ini didasarkan pada kenyataan akan adanya ikatan warga masyarakat terhadap wibawa pondok pesantren terutama dalam hubungan dengan peranannya sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan lembaga

60) Mahmud Yunus, op.cit., hal. 719

61) Drs. M.Thalib, Delapan Kaidah Pembinaan Pribadi dan Masyarakat Islamy, (Yogyakarta : Pustaka LSI, 1991), hal. 63



sosial kemasyarakatan.

Bahkan Pesantren (terbaca Kyai) disamping fungsinya sebagai guru, pelayan masyarakat ia juga menyediakan sarana keagamaan, memimpin acara keagamaan, menyelesaikan perselisihan hukum dan lainnya, lebih dari itu Kyai/ulama adalah sebagai pelindung masyarakat.⁶²⁾

Dengan demikian nampaklah bahwa dalam perubahan sosial kehidupan masyarakat Indonesia khususnya dipulau Jawa, pondok pesantren menempatkan dirinya sebagai awal dari proses transformasi kultural.

Karena peranan ini pondok pesantren dengan sendirinya menjadi pilihan idiel kehidupan masyarakat pada masa itu. Namun demikian keberhasilan pondok pesantren dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam tergantung mampu dan tidaknya pondok pesantren mewujudkan harapan-harapan masyarakat dan tujuan agama mereka. Jelasnya keberhasilan pondok pesantren baik sebagai lembaga pendidikan, pengaruhnya terhadap perubahan sosial itu tergantung kepada gerak aktif yang dilakukan secara terus menerus oleh pondok pesantren itu sendiri.

Oleh karena itu tugas utama pondok pesantren adalah mengupayakan terbentuknya masyarakat muslim dilingkungan

⁶²⁾Dr. Hiroko Horikhosi, Kyai dan Perubahan Sosial, (Jakarta: P3M, 1987), hal. 2-3

pesantren khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini, secara keseluruhan dibahas dengan sistematis dan berurutan bab demi bab. Dimana skripsi ini terdiri dari limam bab, dengan halaman awal didahuli oleh halam formalitas. Kemudian dilanjutkan dengan bab I sebagai pendahuluan, dimana dalam pendahuluan ini memuat beberapa masalah yaitu : mulai dari penerangan istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini, serta rumusan pengertian judul, agar dalam pembahasan selanjutnya dapat terarah. Kemudian latar belakang masalah, rumusan masalah, selanjutnya alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka yang memuat tentang kerangka teoritik daripada pondok pesantren dan masyarakat serta hubungan antara keduanya, dan bab I ini diakhiri dengan sistematika pembahasan agar dengan bab I ini dapat memberikan gambaran dan arah yang jelas tentang pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.

Setelah selesai bab I, dilanjutkan pada bab II, yang mengungkapkan gambaran umum desa Pendowoharjo. Disini secara berturut-turut dideskripsikan sekilas tentang keadaan desa tersebut yang disoroti dari segi geografinya, keadaan demografi desa, keadaan sosial dan ekonomi desa serta keadaan pendidikan dan keagamaan desa Pendowoharjo,

sehingga dari deskripsi desa tersebut diperoleh gambaran yang jelas tentang status desa tersebut serta pola hidup sosial keagamaan, kaitannya dengan judul skripsi ini.

Dalam bab III ini, dipaparkan gambaran umum Pondok Pesantren Al Anwar, kemudian diuraikan pula letak geografinya, sejarah dan latar belakang berdirinya serta periode perkembangannya dari sejak berdirinya hingga sekarang. Setelah itu disusul dengan gambaran umum pondok pesantren dilihat dari berbagai komponen yang dimilikinya sesuai dengan status dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan dan kemasyarakatan kaitannya dengan judul ini. Kemudian dilengkapi dengan organisasi, cara pengelolanya serta pembiayaan pondok pesantren dalam pembinaan dan pembangunannya.

Dilanjutkan dengan bab IV dalam bab ini memuat inti permasalahan dalam pembahasan skripsi ini. Kemudian secara berturut-turut dan sistematis dikemukakan secara terurai tentang usaha-usaha yang dilaksanakan pondok pesantren Al Anwar dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat Islam disekitarnya, sistem dan metode yang diajarkan di Pondok pesantren Al Anwar, beserta program-program yang telah dilakukan ditinjau dari aspek sosial keagamaan, pendidikan dan kemasyarakatan. Dan diuraikan pula faktor-faktor yang mendukung dan menghambat serta cara pemecahannya dalam rangka pembinaan dan pengembangan selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan panjang lebar tentang Pondok pesantren Al Anwar dalam Pendidikan Agama Islam di desa Pendowoharjo, maka dalam bab V ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam menjalani aktivitasnya pondok pesantren Al Anwar dalam pendidikan Agama Islam di desa Pendowoharjo, telah banyak memberikan peran dan sumbangannya dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam, pada masyarakat desa Pendowoharjo.
2. Dalam menjalankan aktivitasnya, pondok pesantren Al Anwar dalam Pendidikan Agama Islam di desa Pendowoharjo masih mendapatkan adanya faktor penghambat, disamping banyak pula faktor yang mendukung.
 - a. Faktor Pendukung :
 - 1). Jiwa agama masyarakat yang kuat.
 - 2). Nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat.
 - 3). Lingkungan Masyarakat yang strategis.
 - 4). Sarana dan prasarana yang memadai.
 - b. Faktor Penghambat:
 - 1). Adanya acara-acara TV dan Radio yang semakin menarik.
 - 2). Terbatasnya buku-buku yang ada di perpustakaan Pondok pesantren Al Anwar.

- 3). Terbatasnya dana yang dimiliki.
- 4). Administrasi pondok pesantren Al Anwar kurang teratur dan rapi.
3. Tanggapan masyarakat desa Pendowoharjo terhadap aktivitas yang dijalankan pondok pesantren Al Anwar dalam Pendidikan Agama Islam adalah sangat positif dan sangat mendukung.

B. Saran-saran

1. Kyai sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Al Anwar
 - a. Untuk mencapai kepada tujuan pendidikan yang diharapkan, alangkah baiknya sistem pengajaran yang ada dipondok pesantren Al Anwar lebih ditekankan pada pengamalan ilmu yang telah dimilikinya.
 - b. Hendaknya diusahakan lagi adanya pendidikan ketramilan baik bagi para santri maupun untuk masyarakat sekitarnya.
 - c. Hendaknya pihak pondok pesantren Al Anwar menjalin hubungan dan kerja sama dengan lembaga sosial masyarakat yang ada.
2. Pengurus Pondok Pesantren Al Anwar
 - a. Hendaknya pengurus pondok, dapat memberikan penjelasan-penjelasan tentang dampak-dampak positifnya dan efek-efek negatifnya kepada masyarakat.
 - b. Hendaknya pengurus mewajibkan para alumni untuk menginfakkan buku minim 1 buah, untuk mengurangi kekurangan-kekurangan yang ada diperpustakaan.
 - c. Perlu adanya usaha untuk menjalankan administrasi pondok pesantren yang lebih baik.

3. Santri

Hendaknya santri lebih banyak membina hubungan dengan masyarakat sekitarnya dengan memberikan nilai-nilai positif yang didapat dari pesantren baik melalui kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial kemasyarakatan, misalnya kerja bakti atau gotong royong kampung.

4. Masyarakat

- a. Agama merupakan hal yang pokok bagi hidup dan kehidupan manusia, maka alangkah baiknya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya akan beragama semakin ditingkatkan.
- b. Apa yang telah diserap dan dikaji dari pondok pesantren sebaiknya dijalankan dan diamalkan.
- c. Partisipasi atau dukungan masyarakat dalam pengembangan usaha-usaha yang dijalankan pondok pesantren Al Anwar sangat diperlukan.

C. KATA PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Hal ini tiada lain berkat rahmat-Nya, taufiq dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis. Semoga Sholawat dan Salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, dengan harapan kita dapat memperoleh syafa'atnya besok dihari akhir.

Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya akan adanya berbagai kekurangan dan kejanggalan, hal ini tiada lain karena keterbatasan dan minimnya pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu adanya suatu kritik dan sarana-

sarana dari berbagai pihak sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga dengan selesainya penyusunan skripsi ini akan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis serta dapat bermanfaat bagi agama, masyarakat dan para pembaca semua.

Akhirnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kami, baik berupa materiil maupun spirituul, penulis sekali lagi banyak mengucapkan terima kasih, semoga amal baik mereka semua mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Amien



DAFTAR PUSTAKA

Abu Tauhied MS, Drs. H., Beberapa Aspek Pendidikan Islam. Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990

Ahmad. D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung : PT Al Maarif, 1974

Aliy As'ad, Drs., Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan, Kudus: Menara Kudus, 1978

Barirotun, Siti Dra., Metode Mengajar PAI, Yogyakarta : Fak. Tarbiyah IAIN SU-KA, 1989

Dawam Rahardjo(ed), M., Pesantren dan Pembaharuan, 1974, Jakarta: LP3ES

_____, Pergaulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah. Jakarta : P3M, 1985

Depag. RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Semarang: CV Toga Putra, 1989

Hadari Nawawi, Dr., Administrasi Pendidikan, DIY : CV H Masa-gung, 1989

Hiroko Hiorikoshi, Kyai dan Perubahan Sosial. Jakarta : P3M, 1987

Hadi Sutrisno, Prof. Drs. MA. Metodologi Research, Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1985

_____, Metodologi Research, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, Jilid II, 1977

Imam Al-Ghazali, Wahai Santri, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988

_____, et.al, Pembersih Jiwa, Bandung: Penerbit: Pustaka, 1990

Imron Arifin, Kepemimpinan Kyai, Malang : Kalimasahada Pres, 1993

Kafrawi, Pola Bimbingan Masyarakat Islam. Jakarta : CV Multi Yasa & Co, 1979

Mahmud Yunus, Prof. Dr. H., Tafsir Qur'an Karim. Jakarta : PT Hida Karya Agung 1983

_____, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta : Hidakarya Agung, 1983

_____, Metodik Khusus Pendidikan Agama. Jakarta : PT Hidakarya Agung, 1990

Manfred Ziemek, Dr., Pesantren dan Perubahan Sosial, Jakarta: P3M, 1986

Marzuki, Drs., Metodologi Riset, Yogyakarta : Fak. Ekonomi
UII, 1982

Marwan Saridjo (ed), Pondok Pesantren dan Kesenian, Jakarta :
Pustaka Kita, 1983

Mukti Ali, Prof.Dr.H.A, Ta'alimu Al-Muta'allim versi Imam
Zarkasyi, Gontor Ponorogo: Trimurti, 1991

Poerwadarminto W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta :
PN Balai Pustaka, 1976

RINDANG NO 8 Th XVII Maret 1992

Salim, Hajah Ny., Uraian Hadits Arba'in Annawawiyah, Bandung:
PT. Al Ma'arif, 1977

Sekretariat IAIN Sunan Kalijaga, Surat Keputusan Rektor/Ketua
Pengurus Senat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta No. 25
Tahun 1987, tentang Peraturan Rencana Skripsi dan
Petunjuk Teknik Skripsi di IAIN Sunan Kalijaga.

Suparlan Suryopranoto dkk, Kapita Selecta Pondok Pesantren,
Jakarta : PT Paryu Barkah, 1976

Sudjoko Prasodjo, Profil Pesantren, Jakarta : LP3ES, 1982

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan
Praktik, Jakarta : PT Bina Aksara 1983

Sunyoto Usman, Implikasi Iptek Masuk Pondok Pesantren, Kedau-
latan Rakyat, No.17 Th LI (1995) hal. 4

Syed Ameer Ali, Etika Dalam Islam, Surabaya: Risalah Gusti,
1994

Tim Materi Latihan Peningkatan Wawasan Pendidikan Guru Agama
SLTP & SLTA, Bahan Inti Peningkatan Wawasan Kependidikan
Guru Agama Islam SLTP & SLTA, Jakarta : Dep. Dik.
Bud., 1989

TAP MPR RI NO.II/MPR/1978

Taufik Abdullah (ed), Pemuda dan Perubahan Sosial, Jakarta :
LP3ES, 1974

Thalib.M.Drs., Delapan Kaidah Pembinaan Pribadi dan Masvarya-
kat Islamy, Yogyakarta : Pusaka LSI ,1991

Wahid Zaini, SH.KH.Drs.A., Kaum Santri, DIY : IKPSM NU, 1995

Zamakhsari Dhofier Dr., Tradisi Pesantren, Jakarta : LP3ES,
1982

Zaini Muchtarom, Santri dan Abangan di Jawa, Jakarta : INIS,
1988